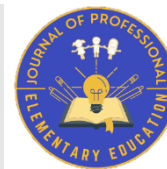




Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 3, No. 2, September 2024 hal. 215-225

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI WALL BALL SISWA KELAS V-A SDN TAKTAKAN 1

Rohmad Subagio¹ Fadhli Dzil Ikrom² Mamat Rahmat³

^{1,2}Universitas Primagraha,

³SMKN 3 Kota Serang

e-mail: ¹ rohmadsubagio3@gmail.com, ² fadhlidzilikrom@gmail.com, ³ bihbul1980@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to test hypotheses and provide empirical evidence regarding the role of efforts to improve learning outcomes of inside foot passing in soccer through Wall Ball for Grade V-A students of SDN Taktakan 1. This research employs an experimental method with a "One Group Pre-Test and Post-Test Design" involving a single group sample comprising 35 students. The sample for this study consists of Grade V-A students from SDN Taktakan 1. Data is analyzed using the paired samples t-test analysis method with the assistance of SPSS 29 software. The results of this study demonstrate a significant difference in the ability of inside foot passing in soccer through Wall Ball. Based on the paired samples t-test results, a t-score of (23,089) was found, compared to the t-table value of (1.692), with an average improvement of 64.5%. This research also indicates a strong relationship between the role of inside foot passing in soccer through Wall Ball.

Keywords: Football Passing Learning Results, Through Wall Ball

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menghasilkan bukti empiris tentang peran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Wall Ball pada siswa kelas V- A SDN Taktakan 1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain "One Group Pre-Test dan Post-Test Design" dengan satu kelompok sampel yang terdiri dari 35 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SDN Taktakan 1. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis paired samples t-test dengan bantuan program SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Wall Ball. Berdasarkan hasil uji paired samples t-test, ditemukan nilai *thitung* (23,089) dan *ttabel* (1.692), dengan peningkatan rata-rata sebesar 64,5%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara peran Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Wall Ball.

Kata kunci: Hasil Belajar Passing Sepak Bola, Melalui Wall Ball

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjaskes) di

sekolah dasar sangatlah penting sebagai dasar pendidikan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Keberhasilan pembelajaran Penjaskes di sekolah dasar bergantung pada kreativitas guru dan penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa modifikasi alat bantu pembelajaran sangat jarang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional, dan model pembelajaran masih berpusat pada guru. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar oleh guru hendaknya dilakukan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga akan mendukung keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Siswa SD pada umumnya sangat menyenangi mata pelajaran Penjaskes terutama materi permainan sepak bola, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang antusias pada pembelajaran tersebut, terutama siswa perempuan. Siswa perempuan kurang tertarik dengan sepak bola karena takut merasa sakit ketika menendang bola.

Fakta di lapangan menyebutkan bahwa, masih banyak siswa yang salah dalam teknik passing pada permainan sepak bola. Masih banyak siswa yang menggunakan ujung kaki untuk menendang bola, hal tersebut yang menyebabkan sakit pada kaki. Hal ini menyebabkan mereka menjadi enggan untuk belajar gerakan teknik passing, dampaknya hasil belajar siswa kurang maksimal. Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis para pemain sepak bola khususnya pada bagian dalam kaki, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode Wall Ball. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis para siswa pada permainan sepak bola sangatlah penting untuk dilakukan, terutama di sekolah dasar. SDN Walantaka 1 adalah salah satu sekolah dasar yang memiliki program olahraga yang cukup baik. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan teknis yang cukup dalam permainan sepak bola, khususnya pada bagian dalam kaki.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan metode Wall Ball dalam meningkatkan kemampuan teknis para siswa kelas V-A SDN Walantaka 1 dalam melakukan passing kaki pada bagian dalam kaki. Dalam penelitian ini, akan dilakukan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data awal tentang kemampuan teknis siswa sebelum latihan Wall Ball dilakukan, pelaksanaan latihan Wall Ball selama beberapa minggu, dan pengumpulan data akhir tentang kemampuan teknis siswa setelah latihan Wall Ball dilakukan. Dengan modifikasi permainan ini siswa akan dengan mudah mengikuti pembelajaran keterampilan passing sepak bola, karena keaktifan siswa akan dikembangkan sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Penggunaan modifikasi permainan Wall Ball diharapkan dapat meningkatkan keterampilan teknik passing sepak bola pada siswa. Diharapkan dengan penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi para siswa kelas V-A SDN Walantaka 1 dalam meningkatkan kemampuan teknis mereka pada permainan sepak bola, khususnya dalam melakukan passing kaki pada bagian dalam kaki. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan

referensi bagi sekolah atau pelatih sepak bola lainnya dalam meningkatkan kemampuan teknis para pemain sepak bola, terutama pada tingkat pendidikan dasar.

KAJIAN TEORITIK

Pendidikan jasmani adalah salah satu bagian penting dari pendidikan yang diberikan kepada siswa di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan kebugaran tubuh yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan aktif. Dalam esai ini, kita akan membahas pentingnya pendidikan jasmani, manfaat yang dapat diperoleh dari olahraga, dan cara-cara meningkatkan program pendidikan jasmani di sekolah. Menurut Sari, dalam Jurnal *The Application of Games in Physical Education Learning* (2019) pendidikan jasmani adalah suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kesehatan, dan kebugaran siswa melalui berbagai macam aktivitas fisik yang terstruktur, termasuk penggunaan permainan. Menurut Cha dan Lee, *Journal of Physical Therapy Science "The effect of physical education on physical fitness and academic achievement of Korean children"* (2018) pendidikan jasmani adalah suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan keterampilan fisik siswa, serta dapat berkontribusi terhadap prestasi akademik. Menurut Pramono, dalam Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga "Fungsi Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Peningkatan Kualitas Hidup" (2018) Pendidikan Jasmani dan Olahraga memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, karena dapat memperbaiki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan fisik, serta membantu mengatasi berbagai masalah psikologis. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu program pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan fisik siswa melalui berbagai macam aktivitas fisik yang terstruktur, dan dapat memberikan berbagai kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi akademik, konsep diri, serta kualitas hidup siswa.

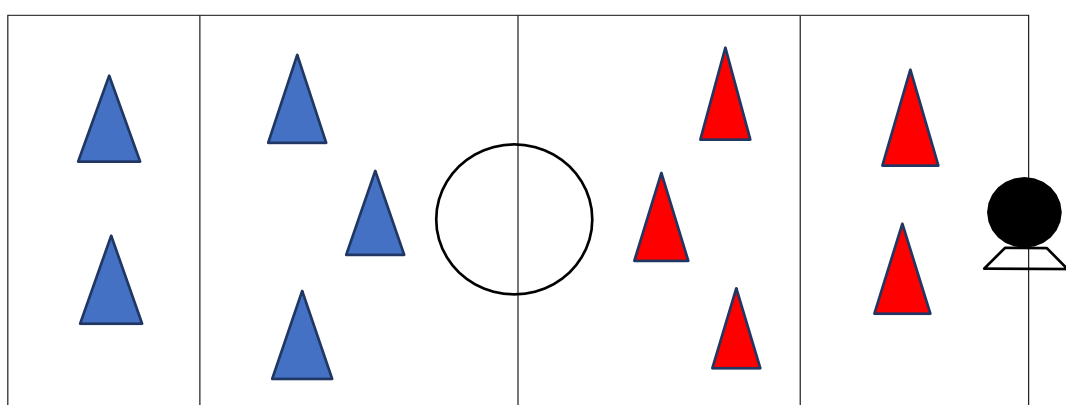
Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memberikan perhatian pada pengembangan aktivitas jasmani manusia. Walaupun pengembangan utamanya adalah jasmani, namun tetap berorientasi pendidikan pengembangan jasmani bukan merupakan tujuan, akan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik manusia. Melalui aktivitas fisik yang dilakukan dalam pelajaran olahraga, siswa dapat membangun kekuatan otot, meningkatkan keseimbangan tubuh, meningkatkan koordinasi gerakan, dan meningkatkan kelincahan. Selain itu, aktivitas fisik yang rutin dapat membantu mengurangi risiko penyakit kardiovaskular, obesitas, diabetes, dan penyakit lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang. Menurut Martinez-Gomez et al. (2018), *Recommended levels and intensities of physical activity to avoid low-cardiorespiratory fitness in European adolescents: The HELENA study. Journal of Science and Medicine in Sport*, 21(6). Pendidikan Jasmani memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan fisik siswa. Mereka menemukan bahwa pelajaran olahraga yang rutin dapat membantu meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, dan kelincahan. Peningkatan kesehatan fisik juga dapat

membantu mengurangi risiko penyakit kardiovaskular, obesitas, diabetes, dan penyakit lainnya. Menurut *Loprinzi & Davis (2018), xercise and mental health. In Exercise and Human Reproduction*. Pendidikan Jasmani juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan mental siswa. Aktivitas fisik yang dilakukan dalam pelajaran olahraga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang secara positif, membantu mereka menjadi lebih bahagia dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *Bailey & Hillman (2018), Physical activity and brain health. Routledge*. Pendidikan Jasmani dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dalam olahraga, siswa belajar bekerja sama dalam tim, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Semua keterampilan ini dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam bekerja dengan orang lain dan mencapai tujuan bersama.

- **Permainan modifikasi "Wall Ball"**

Reno Ari Setiawan (2016,23) dan Rio Hartono Nababan (2021,16) Permainan *Wall Ball* adalah permainan modifikasi dari permainan sepak bola. Dimana permainan ini lebih mengutamakan anak untuk melakukan gerakan atau teknik *passing* dalam sepak bola dengan benar. Karena cenderung anak yang masih usia dini belum mengerti teknik yang benar dalam melakukan *passing*. Dalam permainan ini anak juga bisa belajar bagaimana bekerjasama dengan teman, serta bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sulit kemungkinan anak untuk mengontrol jalannya bola untuk sepak bola dengan ukuran aslinya yang lumayan berat untuk anak seusia mereka, sehingga bola bisa diganti dengan bola futsal atau bola yang ukurannya lebih kecil agar anak tidak terlalu berat dalam mengontrol bola ataupun saat melakukan *passing*. Sehingga anak lebih maksimal dalam bermain karena daya kekuatan yang dikeluarkan tidak terlalu banyak tapi sangat bermanfaat banyak dalam tumbuh kembang anak.

Gambar Lapangan Permainan Wall Ball



Keterangan:

: Tim A : Tim B : Bola hitam yang berguna sebagai gawang

- **Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Hipotesis adalah suatu pernyataan atau anggapan yang berisi hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis adalah suatu asumsi atau dugaan sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis dipakai sebagai dasar untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memformulasikan pertanyaan penelitian dan merancang metode penelitian yang tepat. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Metode *Wall Ball* efektif dalam meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola bagi siswa kelas V-A SDN Taktakan 1."

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menganalisis hubungan antara variabel secara statistik. Metode ini menghasilkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif dan berfokus pada pengumpulan data numerik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara variabel. Metode ini melibatkan penggunaan instrumen pengukuran terstandarisasi dan analisis statistik. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2019), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antara variabel dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini melibatkan penggunaan instrumen pengukuran, pengumpulan data secara sistematis, dan generalisasi hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, menganalisis hubungan antara variabel, dan menjawab pertanyaan penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang sistematis melalui instrumen pengukuran terstandarisasi, serta menggunakan analisis statistik untuk menginterpretasi data. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menghasilkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif, serta membuat generalisasi mengenai hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian, diperlukan suatu metode yang disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini berarti metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan metode Rancangan Pre Test-Post Test Kelompok Tunggal (The One Group Pre Test-Post Test Design). Pada satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (pretest), kemudian diberi stimulus, kemudian diukur lagi variabel dependennya (posttest), tanpa ada kelompok pembandingan.

Table Tabel Desain Penelitian

Pre Test	Treatment	Post Test
O ₁	X	O ₂

O₁ : Test Awal (*Pre Test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan metode permainan *Wall Ball*.

O₂ : Test Akhir (*Post Test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

- **Populasi dan Sampel**

Menurut Sarwono (2017), populasi dalam penelitian mengacu pada semua individu, objek, atau elemen yang memiliki karakteristik yang sama atau relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), populasi dalam penelitian adalah kelompok yang terdiri dari semua elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa siswi SDN Taktakan 1 Kota Serang sebanyak 558 orang. Menurut Sarwono (2017), sampel dalam penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara representatif untuk dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2018), sampel dalam penelitian adalah subset yang diambil dari populasi dengan tujuan mewakili karakteristik atau atribut populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah siswa siswi Kelas V A SDN Taktakan 1 Kota Serang sebanyak 35 orang.

- **Rancangan Perlakuan**



Gambar Rancangan Perlakuan

- **Teknik Pengumpulan Data**

Kisi-kisi instrumen, menurut Sugiono (2016) adalah suatu pedoman atau acuan yang berisi rincian mengenai aspek-aspek yang akan dinilai atau diukur dalam sebuah penelitian. Kisi-kisi instrumen ini digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan instrumen penelitian, baik berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes.

- **Pengujian Validitas dan Perhitungan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu tes. Dikatakan valid jika dapat mengukur data variabel yang dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan $>0,2746$ maka dinyatakan valid, sedangkan $<0,2746$ maka dinyatakan kurang valid.

- **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus-menerus itu mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Dalam hal analisis kualitatif. Bogman yang dikutip dalam (Sugiyono 2019) menyatakan bahwa "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain". Menurut Sugiyono (2016), analisis statistik deskriptif merujuk pada metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang telah terkumpul, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif memberikan pandangan tentang data melalui indikator seperti nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah total, rentang, dan kemiringan distribusi (skewness). Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan setelah pretest dan posttest pada sampel penelitian oleh peneliti. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro- Wilk karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Analisis normalitas instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29. Jika nilai $p < 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal; sebaliknya, jika $p > 0,05$, data dianggap berdistribusi normal. Uji homogenitas adalah metode untuk mengecek apakah varians populasi penelitian memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29. Keputusan diambil berdasarkan kriteria bahwa jika nilai $p \text{ sign} > 0,05$ atau nilai $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka sampel dianggap homogen dalam hal varians. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sebelum dan setelah mengikuti program *Wall Ball*. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sebelum dan setelah mengikuti program *Wall Ball*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian meliputi data *Pre Test* dan *Post Test* dari eksperimen yang dilakukan. Bagian ini akan disajikan jumlah data penelitian berupa data *Pre Test* dan *Post Test* dari kelompok eksperimen latihan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui *Wall Ball* dengan 10 kali percobaan. Hasil keluaran dari perangkat lunak SPSS veris 29. menampilkan sebuah tabel statistik deskriptif yang memperlihatkan nilai-nilai rata-rata, median, deviasi standar, nilai terendah, dan nilai tertinggi untuk setiap variabel. Data Pre-test memiliki nilai minimum 33, nilai maksimum 61 dan rata-rata 46,14%. Data yang diperoleh dari *Post Test* memiliki nilai minimum 66, nilai maksimum 85 dan rata-rata 75,91%. Terlihat bahwa mayoritas nilai *Pre Test Passing* kaki baigain dalam sepak bola berada pada level yang sangat rendah mencapai 5,71% atau setara dengan 2 sampel dengan nilai kurang dari 34. Kategori rendah mencapai 25,71% atau setara dengan 9 sampel dengan rentang nilai 35 – 42. Kategori sedang mencapai 40,00% atau setara dengan 14 sampel dengan rentang nilai 43 – 50. Kategori tinggi hanya mencapai 14,29% atau setara dengan 5 sampel dengan rentang nilai 51 – 58. Dan kategori

sangat tinggi hanya mencapai 14,29% atau setara dengan 5 sampel dengan nilai lebih dari 59.

Hasil *Post Test Passing* kaki baigain dalam sepak bola mengalami perubahan signifikan dimana kategori sangat rendah mencapai 11,43% atau setara dengan 4 sampel dengan nilai kurang dari 75. Kategori rendah mencapai 14,29% atau setara dengan 5 sampel dengan rentang nilai 76 – 82. Kategori sedang mencapai 40,00% atau setara dengan 14 sampel dengan rentang nilai 83 – 89. Kategori tinggi mencapai 28,57% atau setara dengan 10 sampel dengan rentang nilai 90 – 96. Dan kategori sangat tinggi mencapai 5,71% atau setara dengan 2 sampel dengan nilai lebih dari 97.

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang dikumpulkan dari setiap variabel yang sedang dianalisis mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Mengingat jumlah data kurang dari 50, metode uji yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Prinsip yang digunakan untuk menilai distribusi normalitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel *Shapiro-Wilk*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, maka distribusi dianggap mengikuti pola normal.
2. Jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05, maka distribusi dianggap tidak mengikuti pola normal.

Table Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre Test	0,947	35	0,093
Post Test	0,947	35	0,089

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari informasi yang tertera dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*p*) untuk semua variabel memiliki nilai yang melebihi angka 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data- data tersebut mengikuti pola distribusi normal. Karena seluruh data memiliki distribusi normal, maka proses analisis dapat diteruskan menggunakan metode statistik parametrik.

• Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menilai apakah ada perbedaan dalam varians data antara hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika taraf signifikansi adalah > 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang sama (homogen). Namun, jika taraf signifikansi adalah < 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang berbeda (tidak homogen).

Table Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRE TEST - POST TEST	Based on Mean	0,439	1	68	0,510

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,510. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen.

- **Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara nilai sebelum dan sesudahnya adanya treatment berupa aktivitas *Passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui *Wall Ball*, menggunakan pengujian dari *paired samples correlation*. Kaidah untuk pengambilan keputusan mengikuti taraf signifikansi $< 0,05$, maka data berkolesari (signifikan). Namun, jika taraf signifikansi adalah $> 0,05$, maka data tidak berkolerasi (tidak signifikan). Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table Uji Paired Sample T Test Korelasi

Correlations			
		PreTest	PosTest
PreTest	Pearson Correlation	1	0,122
	Sig. (2-tailed)		0,484
	N	35	35
PosTest	Pearson Correlation	0,122	1
	Sig. (2-tailed)	0,484	
	N	35	35

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dalam tabel korelasi sampel berpasangan, terdapat data yang menunjukkan adanya korelasi antara nilai sebelum dan sesudah pemberian *treatment* dalam bentuk aktivitas *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui *Wall Ball*. Korelasi ini memiliki koefisien sebesar 0,122 dan signifikansi sebesar 0.001. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan kuat antara aktivitas *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui *Wall Ball*. Untuk mengukur sejauh mana peningkatan persentase keberhasilan *passing* kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola melalui metode *Wall Ball* dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus perhitungan peningkatan persentase. Hasil rata-rata *Pre Test* menunjukkan persentase sebesar 46.14%, sementara hasil rata-rata *Post Test* menunjukkan persentase sebesar 85,43%.

- **Pembahasan Hasil Penelitian**

Ditinjau dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa data penelitian yang sudah berdistribusi normal dan homogen memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan kemampuan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui *Wall Ball*. Kesimpulan diambil dari hasil uji t. Besarnya pengaruh metode latihan *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui *Wall Ball* menunjukan bahwa siswa pada saat *Pre Test* presentase sangat rendah mencapai 5,71% atau setara dengan 2 sampel dengan nilai kurang dari 34. Kategori rendah mencapai 25,71% atau setara dengan 9 sampel dengan rentang nilai 35 – 42. Kategori sedang mencapai 40,00% atau setara dengan 14 sampel dengan rentang nilai 43 – 50. Kategori tinggi hanya mencapai 14,29% atau setara

dengan 5 sampel dengan rentang nilai 51 – 58. Dan kategori sangat tinggi hanya mencapai 14,29% atau setara dengan 5 sampel dengan nilai lebih dari 59.

Kemampuan siswa diakhir latihan (Post Test) menunjukkan kategori sangat rendah mencapai 11,43% atau setara dengan 4 sampel dengan nilai kurang dari 75. Kategori rendah mencapai 14,43% atau setara dengan 5 sampel dengan rentang nilai 76 – 82. Kategori sedang mencapai 40,00% atau setara dengan 14 sampel dengan rentang nilai 83 – 89. Kategori tinggi mencapai 28,57% atau setara dengan 10 sampel dengan rentang nilai 90 – 96. Dan kategori sangat tinggi mencapai 5,71% atau setara dengan 2 sampel dengan nilai lebih dari 97.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan passing siswa setelah menggunakan metode latihan passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui Wall Ball sebesar 85.1%. Metode latihan yang diterapkan ini dilakukan selama 2 kali pertemuan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun belum semua siswa mampu memiliki kemampuan passing pada kategori baik. Jika siswa berlatih dengan metode ini serta dengan intensitas yang tepat, akan sangat memungkinkan siswa mampu memiliki kemampuan passing dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian di SDN Taktakan 1 Kota Serang, pengolahan data, analisis data serta pembahasan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui Wall Ball siswa kelas V-a SDN Taktakan 1. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan uji-t pada *Post Test* yang telah dilakukan dengan $t_{hitung} (23,089) > t_{tabel} (1,692)$ yang menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah (H_a). Selain itu hasil analisis statistik antara *Pre Test* dan *Post Test* latihan passing kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui Wall Ball siswa kelas V-A SDN Taktakan 1 menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dengan peningkatan sebesar 85.1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, M. (2020). Interest and enjoyment. In M. Ryan & L. A. Sari (Eds.), *The Oxford Handbook of Human Motivation* (pp. 313-326). Oxford: Oxford University Press
- Bailey, R., & Hillman, C. (2018). *Physical activity and brain health*. Routledge.
- Bandura, A. (2019). Social cognitive theory of mass communication. In J. Bryant & M. B. Oliver (Eds.), *Media effects: Advances in theory and research* (pp. 94-124). Routledge.
- Dede, C. (2017). The role of digital technologies in preparing students for the future. *Journal of Research on Technology in Education*, 49(1-2), 15-29.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., & Pachan, M. (2016). A meta-analysis of after-school programs that seek to promote personal and social skills in children and adolescents. *American Journal of Community Psychology*, 48(3-4), 381-397.
- Elkonin, D. B. (2018). The role of play in child development. *Russian Education and Society*, 60(2), 58-71.
- Fauzia, A. (2019). Peran bermain dalam perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 20-31.

- FIFA. (2021). Fair Play. Retrieved from <https://www.fifa.com/about-fifa/what-we-do/fair-play.html>
- FIFA. (2021). Laws of the Game 2021/22. Retrieved from <https://digitalhub.fifa.com/m/61a8653c65f18d54/original/thxdwmszu5jrj0gf0fkz-pdf.pdf>
- FIFA. (2021). Women's Football Development. Retrieved from <https://www.fifa.com/development/women/index.html>
- Holmes, M. R. (2020). Play as a positive psychology intervention for mental health: A conceptual model. *Journal of Positive Psychology*, 15(6), 775- 785.
- Meningkatkan Hasil Belajar Passing Sepak Bola Melalui Permainan *Wall Ball* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2015 SKRIPSI. Accessed October 2, 2023. <http://lib.unnes.ac.id/27147/1/6102411066.pdf>
- Rio. Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Sepak Bola Melalui Permainan *Wall Ball* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 044840 Talimbaru Tahun Pelajaran 2020/2021 - Repository Universitas Quality Berastagi. *Portaluqbacid*. Published online September 27, 2021doi:<http://portaluqb.ac.id:808/177/1/SAMPUL%20.pdf>
- Rizki, A., & Asari, Y. (2019). Basic Techniques of Playing Football. *Journal of Physical Education and Sports Science*, 8(1), 37-42.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2019). A self-determination theory perspective on social, institutional, and cultural supports for autonomy and their importance for well-being. In A. J. Elliot, C. S. Dweck, & D. S. Yeager (Eds.), *Handbook of competence and motivation* (2nd ed., pp.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2019). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Sari, D. P. (2019). The Application of Games in Physical Education Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1), 012048.
- Setiawan, A., Prasetyo, Z. K., & Kristiawan, M. (2020). The concept of skills- based learning in vocational education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1), 012039.
- Suarez-Orozco, C., Suarez-Orozco, M. M., & Todorova, I. (2018). *Learning anew land: Immigrant students in American society*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Thomas, L., Comfort, P., & Jones, P. A. (2017). Reliability of the 30-15 intermittent fitness test in semiprofessional soccer players. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 12(7), 899-903.
- Widodo, A. (2019). The development of vocational education in Indonesia: challenges and opportunities. *Journal of Technical Education and Training*, 11(2), 21-28.
- Yusuf, M. (2019). The importance of skills-based learning in vocational education and training. *Journal of Technical Education and Training*, 11(1), 1-7.
- Zainuddin, M., Suardi, D., & Akil, M. (2020). The effectiveness of skills-based learning in vocational education: a systematic review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1), 012040.